




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Sisca FolastrisPublication details, including author guidelines
URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa

Dena Madisa*, Mamat Supriatna, Ipah Saripah
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article History

Received : 02 Agustus 2022

Revised : 29 Agustus 2022

Accepted : 07 Oktober 2022

How to cite this article (APA 6th)

1st Madisa, D, 2nd Supriatna, M, 3rd Saripah, I. (2022). Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa. *Psychocentrum Review*, 4(3), 320-332. DOI: 10.26539/pcr.431192The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Dena Madisa, Bandung, and Indonesia, E-mail: denamadisa@upi.edu

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Madisa, D, Supriatna, M, Saripah, I. (2022)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria, educational grants, participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa

Dena Madisa*, Mamat Supriatna, Ipah Saripah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Sedangkan tujuan khusus dari diadakan penelitian, yaitu untuk menghasilkan fakta empirik tentang (1) gambaran perencanaan karir siswa SMK; (2) rumusan hipotetik program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK yang layak menurut pakar dan praktisi; dan (3) efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode kuasi eksperimen, dan desain penelitian non-equivalent pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 377 siswa dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen perencanaan karir skala likert. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik Mann Whitney U Test. Temuan mengungkapkan bahwa (1) profil perencanaan karir siswa berada pada kategori mampu, baik dilihat secara umum, per aspek, maupun per indikator; (2) rumusan hipotetik program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK dinilai layak sebagai suatu kerangka kerja; dan (3) program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK, baik secara umum, per aspek, maupun per indikator. Hasil penelitian ini menjadi data awal untuk menentukan jenis layanan, untuk mengembangkan perencanaan karir dengan tepat sesuai kebutuhan siswa serta mengatasi permasalahan siswa dalam merencanakan karirnya.

Keywords: Perencanaan Karir, Program Bimbingan Karir

Corresponding author: Dena Madisa, denamadisa@upi.edu, Bandung, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Karir sebagai keseluruhan proses kehidupan individu dan suatu hal yang penting untuk keberlangsungan kehidupan seseorang. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai karir. Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan individu dan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan (Gibson & Mitchell, 2011). Karir memiliki makna lebih mendalam dibandingkan pekerjaan, karena mencakup suatu proses yang terjadi di sepanjang kehidupan, termasuk didalamnya pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2006). Karir mampu meningkatkan potensi diri serta memenuhi segala kebutuhan kehidupan manusia. Ketepatan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia (Zunker, 2015). Jadi bisa dimaknai bahwa karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan *inner person*. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan: kebahagiaan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan karir yang matang dan tepat.

Perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan (Amin et al., 2014). Selain itu, perencanaan karir merupakan suatu proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam persiapan perencanaan hidup individu agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna (Fathonah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu menyiapkan perencanaan hidup untuk karirnya dengan cara mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan guna mencapai perwujudan diri yang bermakna.

Pada usia remaja individu diharapkan mampu membuat rencana karirnya di masa depan. Masa remaja sebagai fase dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir di masa selanjutnya (Elizabeth, 2016). Pada masa remaja juga perlu adanya peninjauan perjalanan karir kedepan, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "*Carrer has been interpreted or defined in various ways by different author. Some have favoured a very broad definition essentially equating carrer with the sum of all experiences*" (Isaacson, 1986). Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa karir menjadi hal yang sangat penting karena bagian dari pengalaman hidup individu.

Siswa SMK berada dalam batas usia remaja dan usia dimana individu mencapai kematangan karirnya. Kematangan karir bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karir secara mandiri, dimana kemandirian itu, tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa. Penyiapan karir dimasa depan perlu persiapan yang matang, terutama mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan atau kepribadian masing-masing.

Siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka juga tidak akan dapat merencanakan pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah serta akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di SMK tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan membekali siswa dengan keahlian dan keterampilan guna menyiapkan siswa untuk bekerja dengan baik dan mandiri. Berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik tersendiri. Pendidikan kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), harus selalu mengikuti perkembangan teknologi, pembelajarannya harus diarahkan pada peningkatan kualitas keterampilan dan penilaian harus mengacu pada standar dunia kerja/ industri. Evans (Siswanto, 2012) merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; dan (3) mendorong motivasi untuk belajar terus.

Fenomena dan asumsi di atas tidak sejalan dengan yang terjadi sekarang, tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), tingkat pengangguran dari lulusan SMK pada Februari 2020 masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35% (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data tersebut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan tenaga kerja muda di Indonesia cenderung tidak menggunakan keterampilan secara optimal dan juga siswa harus memahami apa yang diminati dalam bekerja, perlunya pemahaman karakteristik diri untuk mengurangi keresahan yang dialami siswa dalam mempersiapkan karirnya, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan dan pemilihan rencana pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru BK di SMK Negeri 10 Bandung pada tahun 2021 mengenai perencanaan karir, diketahui siswa kelas XII dan XIII masih memiliki

keraguan terkait rencana kedepan setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa memutuskan untuk bekerja setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, belum bisa meyakinkan diri dalam memilih pekerjaan dan dimana akan bekerja. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masih kebingungan ingin melanjutkan pendidikan di mana dan jurusan apa, karena tidak semua siswa merasa pas dan nyaman dengan jurusan di SMK nya yang sekarang. Fenomena di SMK Negeri 10 Bandung mengindikasikan rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa.

Tidak sedikit individu yang kurang siap dalam merencanakan karirnya. Seperti pada penelitian mengenai Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang didapatkan hasil perencanaan karir siswa termasuk kedalam kategori rendah (Aisah et al., 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bangkit dkk. (2019) mengenai Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia SMKN 11 Semarang didapatkan hasil data pre-test dan post-test perencanaan karir dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya treatment perencanaan karir, siswa berada pada kategori rendah. Penelitian lain dilakukan oleh (Anisah, 2015) mengenai Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik *Field Trip* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak didapatkan hasil tingkat perencanaan karir siswa di SMKN 1 Sayung dari hasil penyebaran skala perencanaan karir pada kelas XI yang berjumlah 107 siswa, yaitu: terdapat 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi, 49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa atau 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan karir siswa terbanyak berada pada kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tartilan dkk (2017) mengenai Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir terhadap Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Lawa didapatkan hasil perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi karir termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 55,27%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Fatmayanti, 2015) mengenai Pengembangan Media Blog sebagai Sarana Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba didapatkan hasil berdasarkan analisis kebutuhan diketahui secara umum siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba, belum memiliki perencanaan karir yang baik. Penelitian lain dilakukan oleh (Sari & Istiqoma, 2019) mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier melalui Bimbingan Karier Media Mind Mapping pada Siswa Kelas XI di SMA Unggul Negeri 3 Palembang didapatkan hasil perencanaan karier siswa pada kondisi awal, mayoritas berada pada kriteria sangat rendah dengan jumlah 40 anak (69%). Dari penelitian-penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata siswa belum memiliki perencanaan karir yang baik atau perencanaan karir siswa rata-rata berada pada kategori rendah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dalam sistem pendidikan, memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan potensi dan sistem nilai, melalui ragam bimbingan sesuai dengan masalah individu. Bimbingan karir merupakan salah satu ragam bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi (Nurihsan, 2006). Lebih lanjut dia mengemukakan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Berdasarkan informasi dan fenomena terkait perencanaan karir maka diperlukannya suatu upaya efektif yang bertujuan untuk pengembangan perencanaan karir siswa SMK. Penelitian terdahulu terkait upaya pengembangan perencanaan karir siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai intervensi. Pemanfaatan media Weblog untuk meningkatkan perencanaan karir

(Anisah, 2015), menggunakan media modul (Atmaja, 2014), dengan teknik modelling (Zaroh, 2017), permainan kelompok (Ardini, 2016), dan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perencanaan karier siswa (Apriyanti, 2019). Adapun yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berupaya merumuskan program bimbingan perencanaan karir di institusi pendidikan untuk jenjang menengah seperti SMK. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa SMK”.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dimana peneliti menentukan apa yang akan ditelaah, mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data secara kuantitatif/ bisa dihitung dari peserta, analisis dengan angka-angka statistik dan menyelidiki secara objektif atau tidak memihak (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuasi eksperimen. Menurut (Creswell, 2012) metode kuasi eksperimen merupakan suatu rancangan penelitian eksperimen yang tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol atau mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi eksperimen, dan juga tidak menggunakan teknik random tetapi dilakukan pengelompokan berdasarkan pengelompokan yang sudah terbentuk sebelumnya.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent pretest-posttest control group design. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan Jurusan Seni Musik, sedangkan kelompok eksperimen yaitu siswa kelas XI dengan jurusan Seni Tari di SMK Negeri 10 Bandung. Kedua kelompok ini diberikan tes sebelum/ pretest dan tes sesudah/ posttest (tes berupa instrumen perencanaan karir untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa SMK) setelah diberikan perlakuan (treatment), namun yang diberikan perlakuan hanya kelompok eksperimen saja. Perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 449 orang, terdiri dari siswa SMK, dosen ahli bimbingan dan konseling, serta praktisi bimbingan dan konseling di SMK. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Pengembangan instrumen perencanaan karir siswa SMK	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	2
2.	Uji coba empirik (try out) instrumen dan survei profil perencanaan karir siswa SMK	Siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022	377
3.	Pengembangan program bimbingan karir	Dosen ahli bimbingan dan konseling (judger)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (judger)	1
4.	Uji coba empirik program bimbingan karir	Observer	1
		Kelompok kontrol	31
		Kelompok eksperimen	35
Total Partisipan			449

Sampel

Sampel digunakan untuk memilih sebagian objek atau subjek dari populasi dengan menggunakan suatu prosedur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* digunakan agar setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Strategi pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan maksud penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus sehingga cocok dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang tergolong memiliki skor perencanaan karir terendah berjumlah 377 orang. Hasil survei profil perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022, terdapat 2 kelas yang memiliki skor perencanaan karir terendah, yaitu kelas XI Seni Musik 1 (XI M1) sebagai kelompok kontrol dan kelas XI Seni Tari 1 (XI T1) sebagai kelompok eksperimen.

Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data diperoleh menggunakan instrumen perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Instrumen perencanaan karir yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

Adapun aspek-aspek serta indikator yang diukur dalam penelitian dikembangkan dari teori (Dillard, 1985) yaitu : (1) Kognitif: Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan; dan menyusun rencana-rencana, (2) Afektif: Mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, serta (3) Psikomotor: Merumuskan tujuan karir; menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir; menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan; dan melaksanakan evaluasi hasil.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan dalam instrumen mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur. Uji validitas menggunakan aplikasi Winsteps pemodelan Rasch (Solihatun et al., 2022). Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

1. Outfit Mean Square (MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. Outfit Z-Standard (ZTSD) : $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
3. Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Instrumen

Estimation	Values
Item Reliabilities	.99
Person Reliabilities	.88
Cronbach alpha (KR-20)	.91
Separation index of Person	2.76
Mean Item	0.16
Mean Person	0.04
Mean INTFIT MNSQ Item	0.98
Mean INFIT MNSQ Person	1.05
Mean OUTFIT MNSQ Item	1.01
Mean OUTFIT MNSQ Person	1.01
Mean INTFIT ZSTD Item	-0.4
Mean INTFIT ZSTD Person	-0.2
Mean OUTFIT ZSTD Item	-0.2
Mean OUTFIT ZSTD Person	-0.4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai reliabilitas person adalah 0,91. Sedangkan reliabilitas skor berdasarkan nilai Cronbach's alpha (KR-20) adalah 0,91 yang menunjukkan bahwa interaksi antara orang dan item bagus. Selain itu nilai pola sensitivitas tanggapan person +1.05 logit (INFIT MNSQ) dan nilai sensitivitas keseluruhan pola tanggapan person +1.01 logit (OUTFIT MNSQ) menunjukkan bahwa mereka berada dalam kondisi ideal dengan rentang ($+0.5 > \text{MNSQ} < +1.5$). Selanjutnya, reliabilitas item adalah 0,99. Hal ini menandakan bahwa kualitas barang yang digunakan dalam pengukuran itu istimewa. Selain itu nilai pola sensitivitas respon +0.98 person logit (INFIT MNSQ) dan nilai sensitivitas pola keseluruhan respon person +1.01 logit (OUTFIT MNSQ) menunjukkan bahwa mereka berada pada rentang yang ideal. Hal ini menandakan instrumen memiliki kualitas yang sangat baik untuk kondisi pengukuran yang dilakukan. Sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian perencanaan karir siswa SMK serta mengungkap gambaran perencanaan karir siswa SMK.

Pengembangan program hipotetik dilakukan guna mengembangkan program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengembangan program didasarkan atas kajian konseptual tentang perencanaan karir dan hasil survei profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan.

Tabel 3. Komponen Hipotetik Program Bimbingan Karir

No	Komponen Program	Deskripsi Komponen
1	Rasional	Rasional merupakan pijakan penyusunan program bimbingan karir secara konseptual maupun empirik. Rasional memuat landasan fenomena yang terjadi dan data empirik yang mendukung dalam rangka menjelaskan pentingnya program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK.
2	Deskripsi Kebutuhan	Deskripsi kebutuhan memuat uraian kebutuhan siswa berdasarkan data empirik yang telah diperoleh dari hasil survei mengenai profil perencanaan karir siswa SMK yang dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan karir. Deskripsi kebutuhan tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.
3	Tujuan Program	Mendeskripsikan hal-hal yang menjadi tujuan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Tujuan program didasarkan atas aspek dan indikator perencanaan karir yang ada untuk dikembangkan.
4	Sasaran Program	Menjelaskan tentang kategorisasi subjek dari program bimbingan karir yang dilaksanakan, yaitu siswa SMK yang berada pada kategori rendah (kurang mampu atau cukup mampu).
5	Rencana Kegiatan (<i>Action Plan</i>)	Rencana kegiatan (<i>action plan</i>) merupakan rancangan yang menguraikan rencana mengenai langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.
6	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Evaluasi program mencakup dua hal, yaitu : 1) evaluasi proses, berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan; 2) evaluasi hasil, dilakukan pada akhir seluruh kegiatan dengan menggunakan instrumen perencanaan karir siswa SMK.

Prosedur

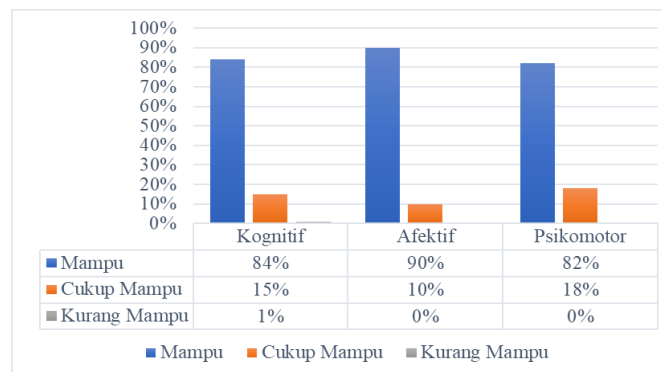
1. Menyusun instrumen perencanaan karir. Langkah awal tahap pelaksanaan adalah mengembangkan instrumen sebagai dasar untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengungkapan profil perencanaan karir menjadi landasan dirumuskannya program hipotetik bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian dilakukan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empirik (try out) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
2. Menyusun program hipotetik bimbingan. Setelah didapatkan gambaran profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan, kemudian disusun rumusan hipotetik program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual dan empirik tentang perencanaan karir dan bimbingan karir. Temuan konseptual dan empirik dijadikan landasan dalam penyusunan program bimbingan. Struktur program terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana kegiatan (action plan), serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan kemudian ditimbang (uji kelayakan) oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan direvisi untuk mendapatkan program yang selanjutnya diujicobakan.
3. Uji coba lapangan program bimbingan. Pengujian lapangan program bimbingan dilakukan dengan desain kuasi eksperimen. Langkah awal dilakukan pretest untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah diketahui profil perencanaan karir, kemudian dipilih sampel penelitian. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa program bimbingan melalui pemberian layanan klasikal sebanyak 7 kali pertemuan. Kemudian dilakukan posttest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah kelompok eksperimen mendapatkan program bimbingan. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann Whitney U Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui efektivitas program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK. Alasan digunakan uji statistik non parametrik dikarenakan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK.

Hasil

Profil perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022 didapatkan melalui survei menggunakan instrumen perencanaan karir kepada 377 orang siswa yaitu sebanyak 320 (84%) siswa berada pada kategori mampu, 56 (15%) siswa berada pada kategori cukup mampu, dan 1 (0%) siswa berada pada kategori kurang mampu



Gambar 1. Profil Perencanaan Karir Siswa SMK Berdasarkan Aspek

Berdasarkan gambar 1 profil perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 di atas terlihat bahwa pada aspek kognitif sebesar 84% atau 316 siswa; aspek afektif sebesar 90% atau 337 siswa; dan aspek psikomotor sebesar 82% atau 308 siswa. Kemudian peringkat kedua seluruh aspek berada pada kategori cukup mampu, yaitu sebesar 16% atau 59 siswa pada aspek kognitif; 10% atau 39 siswa pada aspek afektif; dan 18% atau 68 siswa pada aspek psikomotor. Terakhir, seluruh aspek minoritas berada pada kategori kurang mampu, yaitu pada aspek kognitif 1% atau 2 siswa; pada aspek afektif 0% atau 1 siswa; dan pada aspek psikomotor sama dengan pada aspek afektif yaitu sebesar 0% atau 1 siswa.

Masing-masing aspek memiliki indikator yang berbeda. Secara keseluruhan terdapat 7 indikator yang terbagi ke dalam 2 indikator pada aspek kognitif, 1 indikator pada aspek afektif, dan 4 indikator pada aspek psikomotor. Indikator 1 yaitu mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan. Indikator 2 yaitu menyusun rencana-rencana. Indikator 3 yaitu mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi. Indikator 4 yaitu merumuskan tujuan karir. Indikator 5 yaitu menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir. Indikator 6 yaitu menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Indikator 7 yaitu melaksanakan evaluasi hasil. Indikator 1 dan 2 merupakan indikator yang termasuk dalam aspek kognitif. Indikator 3 merupakan indikator yang termasuk dalam aspek afektif. Kemudian indikator 4, 5, 6, 7 merupakan indikator yang termasuk dalam aspek psikomotor.

Pada setiap indikator mayoritas perencanaan karir siswa berada pada kategori mampu dengan persentase sebesar 87% atau 328 siswa pada indikator 1; 83% atau 312 siswa pada indikator 2; 90% atau 337 siswa pada indikator 3; 90% atau 340 siswa pada indikator 4; 93% atau 349 siswa pada indikator 5; 69% atau 261 siswa pada indikator 6; dan 88% atau 332 siswa pada indikator 7. Kemudian posisi kedua pada setiap indikator berada pada kategori cukup mampu dengan persentase sebesar 13% atau 48 siswa pada indikator 1; 16% atau 62 siswa pada indikator 2; 10% atau 39 siswa pada indikator 3; 9% atau 35 siswa pada indikator 4; 7% atau 27 siswa pada indikator 5; 31% atau 115 siswa pada indikator 6; dan 12% atau 44 siswa pada indikator 7. Terakhir, minoritas setiap indikator berada pada kategori kurang mampu dengan persentase 0% atau 1 siswa pada indikator 1, 3, 5, 6, 7 dan 1% atau 3 siswa pada indikator 2, 1% atau 2 siswa pada indikator 4.

Selanjutnya hipotesis dalam penelitian adalah program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Mann Whitney U Test. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Program Bimbingan Karir

	Sig	A	Keterangan
Posttest	.000	0.05	Signifikan berbeda

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (2- tailed) < 0,05 maka H0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi (2- tailed) > 0,05 maka H0 diterima. Tabel diatas menunjukkan perolehan nilai signifikansi (2- tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2- tailed) < 0,05 yang berarti H0 ditolak. Hasil pengujian menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022, yang mendapatkan layanan bimbingan karir dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan karir. Perbedaan yang dimaksud adalah skor perencanaan karir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor perencanaan karir pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK.

Untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK pada setiap aspek, dilakukan uji statistik non parametrik Mann Whitney U Test. Hasil uji statistik pada setiap aspek menunjukkan signifikansi pada semua aspek perencanaan karir $\alpha < 0,05$. Hasil pengujian efektivitas pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas Program Bimbingan Karir pada Setiap Aspek

Aspek	Sig.	A	Keterangan
Kognitif	.000	0.05	Signifikan berbeda
Afektif	.000	0.05	Signifikan berbeda
Psikomotor	.000	0.05	Signifikan berbeda

Tabel di atas menunjukkan semua nilai Sig. atau Signifikansi pada setiap aspek yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan ketiga aspek perencanaan karir, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil uji efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Hasil uji coba juga efektif untuk mengembangkan setiap aspek dan indikator perencanaan karir, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta indikator perencanaan karir, yaitu mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta melaksanakan evaluasi hasil.

Pembahasan

Temuan penelitian mengenai profil perencanaan karir siswa SMK, baik secara umum; per aspek; dan per indikator, perencanaan karir siswa termasuk ke dalam kategori mampu. Walaupun mampu, tapi tidak semua siswa berada pada kategori mampu, beberapa siswa berada pada kategori cukup mampu dan sebagian kecil berada pada kategori kurang mampu. Sesuai dengan teknik dan strategi pengambilan sampel bahwa sampel yang diikuti sertakan pada penelitian adalah siswa dengan kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa dikarenakan perencanaan karir memiliki beberapa manfaat. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh (Dillard, 1985) mengenai manfaat yang diperoleh jika individu merencanakan karirnya, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat, mengetahui berbagai macam dunia karir, cakap membuat keputusan secara efektif, memperoleh informasi terarah mengenai karir yang tersedia, dan cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuan. Selain itu manfaat perencanaan karir yaitu untuk persiapan pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan

makna aktivitas masa sekarang, mengenal berbagai kesempatan, mengetahui persiapan yang harus dilakukan, dan mempersiapkan perencanaan hidup (Komara, 2016).

Berbeda dengan penelitian dari (Aisah et al., 2018) mengenai *Internal Locus of Control* dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang didapatkan hasil perencanaan karir siswa termasuk kedalam kategori rendah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Bangkit et al., 2019) mengenai Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia SMKN 11 Semarang didapatkan hasil data pre-test dan post-test perencanaan karir dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya treatment perencanaan karir, siswa berada pada kategori rendah. Penelitian lain dilakukan oleh (Anisah, 2015) mengenai Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik *Field Trip* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak didapatkan hasil tingkat perencanaan karir siswa di SMKN 1 Sayung dari hasil penyebaran skala perencanaan karir pada kelas XI yang berjumlah 107 siswa, yaitu: terdapat 7 siswa atau 6% memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi, 49 siswa atau 46% memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa atau 48% memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan karir siswa terbanyak berada pada kategori rendah.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lainnya dikarenakan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Winkel & Hastuti, 2006). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, diantaranya yang termasuk faktor internal adalah nilai-nilai kehidupan (values), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan, yaitu keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudian menurut Parson dan Williamson (Suherman, 2007), faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement). Selanjutnya pendapat dari Naqiyah (2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yaitu *self knowledge*, keterampilan interpersonal, dan cara membuat keputusan. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu.

Selanjutnya hasil uji efektivitas didapatkan melalui uji statistik non parametrik Mann Withney U Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung, yang mendapatkan layanan bimbingan karir dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan karir. Perbedaan yang dimaksud adalah skor perencanaan karir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor perencanaan karir pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK..

Uji keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK juga dilakukan pada setiap aspek. Hasil pengujian menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan ketiga aspek perencanaan karir, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Rata-rata persentase skor perencanaan karir pada kelompok eksperimen meningkat jika ditinjau dari setiap aspek. Sedangkan pada kelompok kontrol, semua aspek mengalami penurunan.

Pengujian efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir juga dilakukan terhadap setiap indikator dari masing-masing aspek. Hasil pengujian efektivitas pada setiap indikator menunjukkan program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan

perencanaan karir. Kemudian capaian rata-rata persentase skor indikator perencanaan karir kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada seluruh indikator perencanaan karir. Sebaliknya, capaian rata-rata persentase skor indikator perencanaan karir pada kelompok kontrol sebagai besar mengalami penurunan, kecuali pada indikator mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan melaksanakan evaluasi hasil, diperoleh rata-rata persentase skor yang sama.

Berdasarkan hasil uji efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK. Hasil uji coba juga efektif untuk mengembangkan setiap aspek dan indikator perencanaan karir, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta indikator perencanaan karir, yaitu mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta melaksanakan evaluasi hasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK, sama hasilnya dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti lain dengan judul yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Husniah, 2013) mengenai Program Bimbingan Karir melalui Media Weblog dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa didapatkan hasil program bimbingan melalui media weblog teruji efektif meningkatkan perencanaan karir siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ardini, 2016) mengenai Efektivitas Bimbingan Karir dengan Strategi Permainan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik didapatkan hasil strategi permainan kelompok teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh (Zaroh, 2017) mengenai Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik didapatkan hasil bimbingan karir dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Dari beberapa penelitian di atas, didapatkan kesimpulan bahwa perlakuan/ intervensi yang diberikan berupa bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil survei menggunakan instrumen perencanaan karir siswa, profil perencanaan karir siswa SMK secara umum berada pada kategori mampu yang ditandai dengan siswa memiliki pemahaman yang baik pada setiap aspeknya, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya hasil uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling terhadap rumusan hipotetik program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK dinilai layak sebagai suatu kerangka kerja. Struktur program meliputi : 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan program, 4) sasaran program, 5) rencana operasional (action plan), serta 6) evaluasi dan indikator keberhasilan. Kemudian program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMK pada setiap indikatornya yang terdiri dari : 1) mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, 2) menyusun rencana-rencana, 3) mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi, 4) merumuskan tujuan karir, 5) menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, 6) menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta 7) melaksanakan evaluasi hasil.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu sampai terselesaikannya penelitian ini.

Referensi

- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. T. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 22-29.
- Amin, Z. N., Wibowo, M. E., & Nusantoro, E. (2014). Perbandingan orientasi karir siswa keturunan Jawa dengan siswa keturunan Tionghoa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).
- Anisah, L. (2015). Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Apriyanti, D. W. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(1), 15-32.
- Ardini, F. M. (2016). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DENGAN STRATEGI PERMAINAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK* Universitas Pendidikan Indonesia].
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir. *Mind*, 1(2).
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: planning. *Conducting, and Evaluating*, 260, 375-382.
- Dillard, J. M. (1985). Life Long Career Planning. Charles E. In: Merril Publishing Co. Ohio.
- Elizabeth, B. (2016). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Fathonah, N. (2019). Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(2), 279-288.
- Fatmayanti, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 165.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh (Edisi Indonesia). *Alih Bahasa oleh Yudi Santoso*.
- Husniah, W. O. (2013). *PROGRAM BIMBINGAN KARIR MELALUI PEMANFAATAN MEDIA WEBLOG UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA: Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013* Universitas Pendidikan Indonesia].
- Isaacson, L. E. (1986). *Career information in counseling and career development*. Allyn & Bacon.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Nurihsan, A. J. (2006). Bimbingan dan Konseling “Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan”. *Bandung: Rineka Cipta*.

- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29.
- Siswanto, B. T. (2012). Model penyelenggaraan work-based learning pada pendidikan vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Solihatun, S., Fitriyanti, E., & Folastris, S. (2022). Analisis Rasch: Kemampuan Komunikasi Remaja Ditinjau dari Gender. *Psychocentrum Review*, 4(1), 33-43.
- Suherman, U. (2007). Manajemen bimbingan dan konseling. *Bekasi: Madani Production*.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). *Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Zaroh, S. (2017). *BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK: Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017* Universitas Pendidikan Indonesia].
- Zunker, V. G. (2015). *Career counseling: A holistic approach*. Cengage learning.